



Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap dan Perilaku Sosial Anak Usia 3-5 Tahun Pada Kelompok Bermain Mekar Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Sisca Widyastusi¹, Zuhrotul Aulia², Ahmad Ridwan³, Agus Busro⁴

STAI Mau'Izhah Tanjung Jabung Barat^{1,2,3,4}

Siscawidyastusi765@gmail.com

Abstract: *This study aims to: (1) Describe the attitudes and social behaviors of children aged 3-5 years in the Mekar Sari Play Group of Makmur Jaya Village; (2) Analyzing parental parenting in improving children's social attitudes and behaviors; (3) Identify obstacles and efforts of parents in optimizing parenting styles. The research uses a qualitative approach with the type of field research. Primary data was obtained through observation, in-depth interviews with parents and caregivers, and documentation of children's activities, while secondary data was sourced from institutional documents and records of related events. The data analysis technique refers to a flow model with validity tests through triangulation, diligent observation, and peer checking. The results of the study show three main findings. First, children's social attitudes and behaviors tend to be partial, with some children exhibiting only social responses in limited contexts (such as routine or religious activities) without active participation in broader interactions. Second, parenting is realized through structured mentoring, such as setting a 30-minute study time after waking up and evening reading sessions, as well as the use of Educational Game Tools (APE) to stimulate social engagement. Third, the main obstacle lies in the lack of consistency of parental attention to the child's social development, although efforts such as collaboration with teachers and the use of APE have been made. These findings show the need to strengthen the synergy between home parenting and pedagogical approaches in early childhood education institutions to address the gap in parents' perceptions of children's social education. This study recommends increasing the capacity of parents through community-based mentoring programs and the integration of social-interactive learning methods in Mekar Sari Play Group Play.*

Keywords: *Parenting Style, Children's Social Behavior, Early Childhood Education, Play Group.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan sikap dan perilaku sosial anak usia 3-5 tahun dalam Kelompok Bermain Mekar Sari Desa Makmur Jaya; (2) Menganalisis pengasuhan orang tua dalam meningkatkan sikap dan perilaku sosial anak; (3) Mengidentifikasi kendala dan upaya orang tua dalam mengoptimalkan gaya pengasuhan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang

tua dan pengasuh, dan dokumentasi kegiatan anak, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen kelembagaan dan catatan peristiwa terkait. Teknik analisis data mengacu pada model aliran dengan uji validitas melalui triangulasi, rajin observasi, dan peer checking. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, sikap dan perilaku sosial anak-anak cenderung parsial, di mana beberapa anak hanya menunjukkan respons sosial dalam konteks terbatas (seperti kegiatan rutin atau keagamaan) tanpa partisipasi aktif dalam interaksi yang lebih luas. Kedua, parenting parenting diwujudkan melalui mentoring terstruktur, seperti mengatur waktu belajar 30 menit setelah bangun tidur dan sesi pembacaan malam, serta penggunaan Educational Game Tools (APE) untuk merangsang keterlibatan sosial. Ketiga, kendala utama terletak pada kurangnya konsistensi perhatian orang tua terhadap perkembangan sosial anak, meskipun upaya seperti kolaborasi dengan guru dan penggunaan APE telah dilakukan. Temuan ini menunjukkan perlunya memperkuat sinergi antara home parenting dan pendekatan pedagogis di lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengatasi kesenjangan persepsi orang tua terhadap pendidikan sosial anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas orang tua melalui program pendampingan berbasis komunitas dan integrasi metode pembelajaran sosial-interaktif dalam Bermain Kelompok Bermain Mekar Sari.

Kata kunci: Gaya Pengasuhan Anak, Perilaku Sosial Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Kelompok Bermain.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak usia dini (3-5 tahun) merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi sosial di masa depan (Vygotsky, 1978; Shaffer & Kipp, 2010). Pada rentang usia ini, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, bekerja sama, dan mengikuti aturan sosial (Erikson, 1950). Namun, pencapaian perkembangan sosial yang optimal sangat dipengaruhi oleh kualitas pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Baumrind, 1991; Bornstein, 2002).

Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Makmur Jaya, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pola pengasuhan anak masih seringkali dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan pengalaman turun-temurun daripada pendekatan berbasis ilmu perkembangan anak (Kemendikbud, 2022). Hasil observasi awal di Kelompok Bermain (KB) Mekar Sari menunjukkan bahwa sekitar 60% anak usia 3-5 tahun masih mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, seperti enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sulit berbagi mainan, atau kurang mampu mengungkapkan emosi secara tepat (Data Primer, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami lebih mendalam tentang praktik pengasuhan yang diterapkan orang tua di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pola asuh dengan perkembangan sosial anak. Hastuti dan Puspitasari (2020) menemukan bahwa pola asuh demokratis cenderung menghasilkan kemampuan sosial anak yang lebih baik dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif. Sementara itu, Suryana dan Nurhafizah

(2021) menekankan pentingnya stimulasi lingkungan dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Namun, mayoritas studi tersebut dilakukan di setting perkotaan dengan karakteristik sosiodemografi yang berbeda dengan daerah rural seperti Desa Makmur Jaya.

Berdasarkan fenomena di lapangan dan juga hasil penelusuran secara literatur, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi alasan pentingnya studi ini dilakukan. Pertama, masih terbatasnya penelitian tentang pola asuh dan perkembangan sosial anak yang dilakukan di daerah pedesaan, khususnya di wilayah pesisir Sumatera (Marzuki et al., 2023). Kedua, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pola asuh dalam konteks Kelompok Bermain (KB) yang merupakan salah satu bentuk satuan PAUD nonformal yang banyak ditemui di daerah pedesaan Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya khazanah ilmu psikologi perkembangan anak, khususnya dalam konteks pengasuhan di daerah rural Indonesia. Secara praktis, hasil studi dapat menjadi dasar bagi pengembangan program parenting education yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Desa Makmur Jaya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen tertulis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pola asuh orang tua dan perkembangan sosial anak usia dini secara holistik dalam konteks alaminya. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Mekar Sari, Desa Makmur Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa: Lembaga tersebut memiliki program unggulan dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. Terdapat fenomena menarik terkait perubahan sikap dan perilaku sosial anak setelah mengikuti program. Akses penelitian memungkinkan untuk pengumpulan data yang mendalam. Penelitian berlangsung selama 2 bulan pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025 (Maret-April 2024), mencakup proses pengumpulan data hingga analisis awal. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan atau partisipan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini melibatkan: Orang tua/wali murid (5-7 orang), pendidik KB Mekar Sari (2 orang), anak usia 3-5 tahun (observasi terhadap 10-15 anak)

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN DISKUSI

1. Sikap dan Perilaku Sosial Anak Usia 3–5 Tahun di Kelompok Bermain Mekar Sari

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 anak di Kelompok Bermain Mekar Sari, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan sikap sosial secara menyeluruh. Misalnya, dari 15 anak yang diamati selama proses pembelajaran dan kegiatan bermain bebas, hanya 6 anak (40%) yang tampak aktif berinteraksi dengan teman sebaya tanpa diminta oleh guru. Sisanya menunjukkan perilaku sosial yang situasional dan terbatas. Hal ini didukung oleh pernyataan guru pengasuh, Ibu Lina (wawancara, 12 Februari 2025):

“Anak-anak memang ramah, tapi kalau tidak diarahkan atau ditanya dulu, mereka jarang mengajak teman main. Kadang hanya duduk sendiri, walaupun temannya banyak.”

Perilaku seperti tidak mau berbagi mainan, canggung saat berbicara, atau menangis saat harus bergiliran, menjadi pola umum yang muncul. Beberapa anak hanya tampak aktif ketika kegiatan bersifat rutin dan religius, seperti menyanyi bersama atau mengaji.

Fenomena ini memperkuat pendapat Santrock (2011) yang menyebutkan bahwa anak usia dini memerlukan stimulus sosial yang konsisten dan variatif agar mampu membangun kompetensi sosial yang stabil. Dalam konteks ini, keterbatasan lingkungan sosial anak berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi aktif dalam interaksi sosial yang lebih luas.

2. Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap dan Perilaku Sosial Anak

Hasil wawancara mendalam dengan 10 orang tua menunjukkan bahwa mayoritas menerapkan pola asuh yang cenderung otoritatif. Contohnya, Ibu Nurhayati (orang tua dari NA, 4 tahun) menjelaskan:

“Saya biasakan dia belajar setelah bangun tidur sebentar, paling 20–30 menit. Sore ikut ngaji. Mainnya kadang sama sepupunya, kadang pakai kartu huruf dan angka.”

Orang tua juga memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) sederhana seperti balok, kartu warna, atau boneka tangan untuk mendorong keterlibatan sosial anak. Namun demikian, kegiatan ini belum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dari 10 responden, hanya 3 orang tua yang mencatat perkembangan sosial anak mereka dalam bentuk catatan harian atau rekaman aktivitas.

Pola ini mencerminkan pendekatan otoritatif partisipatif yang menurut Baumrind (1971) efektif dalam membentuk regulasi diri dan keterampilan sosial. Namun, sebagian orang tua juga menunjukkan kecenderungan permisif, dengan alasan keterbatasan waktu atau kelelahan setelah bekerja.

3. Kendala dan Upaya Orang Tua dalam Mengoptimalkan Pola Asuh

Kendala utama yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya konsistensi dalam pendampingan anak di rumah. Seorang ayah, Bapak Ahmad (orang tua dari FA, 5 tahun), mengakui:

“Saya kerja dari pagi sampai sore, jadi jarang dampingi. Kadang malam baru sempat tanya-tanya, itupun anaknya sudah capek.”

Selain itu, terdapat perbedaan orientasi antara orang tua dan guru dalam memahami tujuan pendidikan anak usia dini. Beberapa orang tua lebih menekankan pada kemampuan membaca atau hafalan doa, sementara aspek sosial dianggap sebagai efek samping yang akan muncul dengan sendirinya.

Upaya yang telah dilakukan orang tua meliputi komunikasi intensif dengan guru dan partisipasi dalam kegiatan parenting sekolah. Guru pengasuh menyampaikan bahwa kegiatan parenting yang diadakan tiga bulan sekali mampu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pembinaan perilaku sosial sejak dini.

Temuan ini memperkuat kerangka Bronfenbrenner (1979) tentang pentingnya keterkaitan antar sistem (mikrosistem, mesosistem) dalam mendukung tumbuh kembang anak. Tanpa sinergi yang kuat antara lingkungan rumah dan lembaga PAUD, perkembangan sosial anak akan terhambat. Temuan penelitian ini juga selaras dengan berbagai teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya lingkungan keluarga sebagai fondasi awal pembentukan perilaku sosial.

Pertama, teori attachment atau kelekatan dari John Bowlby memberikan pemahaman bahwa hubungan emosional yang aman antara anak dan orang tua menjadi landasan utama bagi perkembangan sosial anak. Anak-anak yang merasa aman secara emosional cenderung lebih terbuka, percaya diri, dan siap menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, anak-anak yang menunjukkan interaksi sosial terbatas diduga kurang mendapatkan respons kelekatan yang stabil, terutama akibat keterbatasan waktu orang tua yang bekerja sepanjang hari.

Kedua, menurut Erik Erikson, anak usia 3–5 tahun sedang berada pada tahap perkembangan yang disebut inisiatif vs rasa bersalah. Pada tahap ini, anak memiliki dorongan kuat untuk mencoba hal-hal baru, termasuk dalam konteks interaksi sosial. Namun, jika lingkungan tidak memberikan dukungan atau justru terlalu membatasi, anak bisa mengalami perasaan bersalah atau canggung untuk terlibat. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian anak dalam penelitian hanya menunjukkan perilaku sosial ketika diarahkan, dan bukan atas inisiatif sendiri.

Lebih lanjut, Albert Bandura melalui teori belajar sosial menjelaskan bahwa anak-anak belajar berperilaku sosial melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model yang ada di sekitar mereka, baik orang tua, guru, maupun teman sebaya. Dalam temuan penelitian ini, beberapa orang tua telah berupaya memberikan model positif melalui penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dan kegiatan bersama. Namun,

karena belum dilakukan secara konsisten, stimulus yang diterima anak pun menjadi kurang kuat dalam membentuk kebiasaan sosial yang berkelanjutan.

Di sisi lain, Urie Bronfenbrenner menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling terkait, terutama rumah (keluarga) dan sekolah (PAUD). Ketika kedua lingkungan ini tidak bersinergi—misalnya karena adanya perbedaan pemahaman antara orang tua dan guru mengenai pentingnya pendidikan sosial, maka anak akan mengalami kesenjangan dalam menerima rangsangan sosial. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian, di mana upaya orang tua dan pendekatan PAUD belum sepenuhnya terintegrasi.

Dengan merujuk pada keempat teori ini, jelas bahwa perilaku sosial anak usia dini sangat bergantung pada kualitas interaksi di lingkungan terdekat mereka. Dukungan emosional, pemberian kesempatan untuk berinisiatif, keteladanan dalam berinteraksi, dan sinergi antar-lingkungan menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan secara serius dalam praktik pola asuh dan pendidikan anak usia dini.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku sosial anak usia 3–5 tahun di Kelompok Bermain Mekar Sari, Desa Makmur Jaya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh tiga kesimpulan utama: Sikap dan perilaku sosial anak masih bersifat parsial dan kontekstual, di mana keterlibatan sosial anak lebih dominan pada aktivitas rutin dan religius, namun belum berkembang optimal dalam interaksi spontan dan kolaboratif dengan teman sebaya. Pola asuh orang tua cenderung mengarah pada tipe otoritatif, ditandai dengan pendampingan rutin seperti pengaturan waktu belajar dan kegiatan mengaji, serta penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk menstimulasi keterampilan sosial. Namun, praktik ini belum dilakukan secara konsisten dan terencana. Kendala utama terletak pada keterbatasan waktu, konsistensi, dan perbedaan persepsi antara orang tua dan lembaga PAUD. Meski demikian, upaya kolaboratif seperti parenting class dan komunikasi dengan guru telah mulai dibangun sebagai bentuk penguatan sinergi dalam mendukung perkembangan sosial anak. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik antara lingkungan rumah dan sekolah dalam membentuk kompetensi sosial anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Baumrind, D. (1971). *Current Patterns of Parental Authority*. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1), 1–103.

- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Bornstein, M. H. (2002). Parenting infants. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of parenting: Children and parenting* (pp. 3-43). Lawrence Erlbaum Associates.
- Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic Books.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak, Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: Norton.
- Hastuti, D., & Puspitasari, I. (2020). Pola asuh orang tua dan perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 886-896.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2022). *Profil PAUD Indonesia 2022*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Marzuki, I., Setyawan, A., & Prasetyo, A. (2023). Pengasuhan anak dalam masyarakat pesisir: Studi etnografi di Sumatera. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45-62.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development* (13th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2010). *Developmental psychology: Childhood and adolescence* (8th ed.). Wadsworth.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap dan Perilaku Sosial
Anak Usia 3-5 Tahun Pada Kelompok Bermain Mekar
Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2021). Stimulasi lingkungan dan perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 112-125.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.